

## IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI KARAKTER DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 BOJA KABUPATEN KENDAL

---

Ali Gunawan, Tukidi, Ferani Mulianingsih.  
Program Studi Pendidikan IPS UNNES  
[Aligunawan203@gmail.com](mailto:Aligunawan203@gmail.com)

### Abstract

*The character building in school which is conducted through the learning process to develop. Further, one of the character values is discipline. (1) the improvement of learning values in social science learning in SMP Negeri 1 Boja; (2) the obstacles which are experienced by the teachers who apply character value in SMP Negeri 1 Boja; (3) the way teachers overcome obstacles when applying the discipline character in the process of social science learning in SMP Negeri 1 Boja.*

*The results of this study indicated that (1) the discipline character building in social science learning in SMP Negeri 1 Boja was integrated through learning tools, activities and evaluation; (2) the problem experienced by the teachers in applying the discipline character in social science learning was there were some students who spoke by their own in learning activity process; (3) the teacher's way to overcome the problem was by giving warning and question.*

**Keywords:** *Discipline, Social Studies, Character Planting.*

### Abstrak

Penanaman pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Salah satunya nilai karakter disiplin. Tujuan dari penelitian ini (1) penanaman nilai karakter disiplin dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Boja; (2) kendala yang dialami guru dalam menerapkan nilai karakter disiplin pada proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Boja; (3) cara guru dalam mengatasi kendala saat menerapkan nilai karakter disiplin pada proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Boja.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penanaman nilai karakter disiplin dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Boja diintegrasikan melalui perangkat pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran; (2) kendala yang dialami guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran IPS adalah masih ada peserta didik yang berbicara sendiri ketika proses kegiatan pembelajaran; (3) cara guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah menggunakan teguran halus dan diberikan pertanyaan.

**Kata Kunci:** Disiplin, Pembelajaran IPS, Penanaman Karakter.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan dalam dunia pendidikan. Karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, akan tetapi juga mempunyai budi pekerti, perilaku dan sopan santun yang baik, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain (Amri, 2011: 50).

Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan juga sangat didukung dengan adanya Peraturan Presiden No 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Peraturan tersebut secara langsung mengartikan bahwa pendidikan karakter pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi hati, oleh rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (Perpres No 87 tahun 2017).

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda (Julaiha, 2014:228). Menurut Narwanti (2016:14) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem

penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Tujuan pendidikan karakter menurut Narwanti (2016:16) adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semua dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Narwanti (2016:17) mengatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai:

1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural.
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Menurut Kemendiknas (2010:8) pendidikan karakter mempunyai 18 nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa. Salah satu nilai karakter tersebut adalah nilai karakter disiplin.

Mustari (2014:35) mengartikan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh

pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan sebuah cara untuk membentuk perilaku anak melalui cara-cara yang tegas. Tegas tidak diartikan sebagai sifat yang otoriter, karena di lingkungan pendidikan tidak dibudayakan sifat otoriter. Sebagaimana dijelaskan oleh Soelaiman (Mulyasa, 2013:27) bahwa guru berfungsi sebagai pengembal ketertiban yang patut *digugu* dan *ditiru*, tetapi tidak diharapkan sikap yang otoriter.

Narwanti (2016:6) membagi indikator disiplin menjadi tiga bagian, yaitu: 1) disiplin dengan waktu belajar, 2) disiplin dengan tempat belajar, 3) disiplin dengan norma dan peraturan dalam belajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP dan MTs. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sapriya (2009:12) bahwa IPS pada kurikulum hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan

disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Pembelajaran IPS Menurut Towaf (2014:77) diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang menimpa dirinya sendiri dan masyarakat.

Tujuan pendidikan IPS menurut Suprayogi, dkk (2011:9) adalah untuk mempersiapkan peserta didik atau subjek didik menjadi seorang warga negara yang baik, pemikir, dan pewaris serta penerus budaya bangsanya. Diharapkan IPS mampu menghasilkan warga negara yang efektif, anggota masyarakat yang mampu berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan keadaan masyarakat yang dinamis. Pendidikan IPS akan dapat dicapai dengan baik manakala bahan pendidikan diorganisasikan secara bervariasi mulai dari pendekatan mono-struktur disiplin ilmu, infrastruktur dan transtruktur disiplin ilmu-ilmu sosial.

Pendidikan karakter yang diintegrasikan ke semua mata pelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi murid-murid karena mereka memahami, menginternalisasi, dan mengaktualisasikannya melalui poses pembelajaran sehingga nilai-nilai tersebut dapat terserap secara alami lewat kegiatan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang melaksanakan

mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran adalah mata pelajaran IPS. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran IPS dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. materi-materi dalam pembelajaran IPS diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter, salah satu nilai karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS adalah nilai karakter disiplin. Nilai karakter disiplin dianggap mampu untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih baik, hal ini dikarenakan nilai disiplin adalah salah satu nilai yang dapat menjadikan seseorang patuh terhadap peraturan yang ada. Nilai karakter disiplin tersebut dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dengan adanya kesepakatan antara guru dengan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru menanamkan nilai karakter disiplin kepada siswa dalam pembelajaran IPS di SMP negeri 1 Boja Kabupaten Kendal, selain itu peneliti juga akan menjelaskan kendala yang dialami guru dalam menerapkan nilai karakter disiplin dalam proses pembelajaran serta bagaimana cara mengatasi kendala tersebut. Pada

penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah kelas VII SMP Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal dengan narasumber adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang Kurikulum, guru IPS kelas VII, dan siswa kelas VII.

Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa jawaban lisan maupun jawaban tertulis dari informan, informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS kelas VII serta peserta didik kelas VII. Sedangkan untuk sumber data sekunder didapat dari beberapa arsip sekolah seperti RPP, silabus serta foto dokumentasi ketika kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan ketika proses kegiatan pembelajaran IPS sedang berlangsung. Peneliti dalam observasi tersebut tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, karena peneliti hanya mencatat, menganalisis serta membuat simpulan tentang implementasi penanaman nilai karakter disiplin.

### **2. Wawancara**

Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan dua orang atau lebih antara pewawancara dengan terwawancara. Informan dalam

wawancara penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS kelas VII serta peserta didik kelas VII.

### 3. Dokumentasi

Tujuan dengan adanya dokumentasi ialah untuk mengetahui kondisi sekolah, visi dan misi sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran, RPP, silabus, lembar penilaian mata pelajaran IPS.

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman yang didalamnya terdapat pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal yang beralamat di Jl. Kaliwungu No 20 Boja, Telp (0294) 571023, Fax (0294) 572966 Kendal, Kode Pos 51381.

Penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dilakukan secara terintegrasi dan tidak menjadi mata pelajaran khusus. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam pembuatan silabus dan RPP. Selain dari silabus dan RPP pemahaman guru tentang pendidikan karakter juga sangat diperlukan demi terlaksananya

pendidikan karakter. Terutama nilai karakter disiplin. Salah satu mata pelajaran yang menanamkan nilai karakter disiplin adalah mata pelajaran IPS.

Proses penanaman nilai karakter tersebut dilaksanakan melalui perangkat pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut nilai karakter masuk dalam kegiatan pembelajaran mulai dari proses kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup. Nilai karakter disiplin yang masuk dalam kegiatan pembelajaran adalah nilai disiplin waktu, disiplin mematuhi aturan, disiplin sikap serta disiplin mengumpulkan tugas. Berikut ini adalah tabel pembagian nilai disiplin dengan kegiatan pembelajaran.

**Tabel 1.** Hubungan nilai karakter disiplin dengan kegiatan pembelajaran

No	Pembelajaran IPS	Indikator Nilai karakter Disiplin
1.	Kegiatan Pendahuluan	Disiplin waktu
2.	Kegiatan Inti	Disiplin mematuhi aturan Disiplin perilaku
3.	Kegiatan Penutup	Disiplin mengumpulkan tugas

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018

Evaluasi pembelajaran yang bersifat kognitif dan psikomotorik dilakukan setiap akhir pokok bahasan, sedangkan penilaian afektif dilaksanakan ketika akhir semester.

Kendala yang dialami guru IPS dalam menanamkan nilai karakter disiplin tidak mengalami kesulitan karena SMP Negeri 1 Boja merupakan sekolah favorit dengan pedidikan karakter yang tinggi. Ketika peserta didik ingin mnejadi peserta didik di SMP Negeri 1 Boja harus mengalami proses yang ketat. Karena proses seleksi tersebut tidak hanya melihat dari kemampuan serta pengetahuan tetapi sikap juga dinilai. meskipun demikian masih ada peserta didik yang ramai dan berbicara sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung.

Cara guru mengatasi kendala dalam menanamkan nilai karakter disiplin pada pembelajaran IPS adalah ketika ada peserta didik yang ramai dan berbicara sendiri pada saat proses kegiatan pembelajaran, guru melakukan pendekatan serta memberikan teguran halus dengan memanggil nama peserta didik. Apabila masih diulangi lagi maka guru memberikan pertanyaan kepada peserta, maka dengan diberikan pertanyaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Penanaman Nilai Karakter Disiplin dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal. Maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Proses pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dalam pembelajaran IPS diintegrasikan dalam perangkat pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.
  - a. Perangkat Pembelajaran, guru sudah memiliki pemahaman tentang nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter
  - b. Kegiatan pembelajaran
    - 1) Kegiatan pendahuluan, guru mengkondisikan lingkungan kelas dan peserta didik dengan cara guru datang tepat waktu ke kelas begitu bel berbunyi, berdoa dan guru mengecek kehadiran peserta didik. Nilai disiplin yang terlihat adalah disiplin waktu.
    - 2) Kegiatan Inti, guru menggunakan metode ceramah dan memberikan penugasan berupa diskusi dan presentasi dengan materi kehidupan manusia pada masa praaksara. Nilai disiplin yang terlihat dalam kegiatan inti adalah disiplin perilaku dan disiplin peraturan.
    - 3) Kegiatan penutup, guru memberikan penugasan kepada peserta didik berupa Pekerjaan Rumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Sebagian besar peserta didik sudah

- mengumpulkan tugas tepat waktu. Nilai disiplin yang terlihat dalam kegiatan penutup adalah disiplin mengumpulkan tugas tepat waktu,
- c. Evaluasi pembelajaran, guru membuat evaluasi pembelajaran dengan cara memberikan penilaian berupa nilai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian pengetahuan dan keterampilan digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik. Sedangkan untuk penilaian sikap, guru mengamati dan menulis di dalam jurnal penilaian sikap.
  2. Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Boja ialah masih ada peserta didik yang belum memahami nilai karakter disiplin, seperti ramai, berbicara sendiri ketika kegiatan pembelajaran dan terlambat mengumpulkan tugas.
  3. Cara guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai karakter disiplin pada pembelajaran IPS adalah dengan cara keteladanan, perhatian, pemberian reward, serta pemberian hukuman.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Amri, 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter siswa dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Julaiha, Siti. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Journal Dinamika Ilmu*. Volume 14. No 2. Hal 228.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Indonesia: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Narwanti, Sri. 2016. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosyadakarya.
- Suprayogi, dkk. 2011. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya.
- Towaf, Siti Malikhah. 2014. Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 20. No 1. Hal 75-85.